

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hutan adalah sumber daya alam yang sangat penting fungsinya untuk pengaturan tata air, pencegahan banjir dan erosi, pemeliharaan kesuburan tanah dan pelestarian lingkungan hidup. Penebangan yang dilakukan tanpa menggunakan kaidah-kaidah dan norma-norma yang berlaku, yang biasa disebut penebangan liar atau *illegal logging*, menjadikan hutan kehilangan fungsi pokoknya.

Penurunan kualitas dan kuantitas hutan di Indonesia sudah dirasakan sejak tahun 1990-an. Penebangan liar di Indonesia dianggap sebagai salah satu faktor pendorong degradasi dan deforestasi yang menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati, peningkatan emisi iklim, dan tata kelola hutan yang buruk (Pohnan & Stolen, 2013).

Peningkatan *illegal logging* di Indonesia menimbulkan banyak reaksi dan pandangan yang kurang baik dari berbagai kalangan tentang kurang maksimalnya pemberantasan penebangan liar. Sehingga berakibat pada penolakan beberapa negara terhadap perdagangan kayu Indonesia di pasar Internasional (Sudarsono, 2009).

Maka untuk mendukung komitmen pemerintah dalam memerangi *illegal logging*, pada tahun 2009 Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Kehutanan No. 38/Menut-II/2009 tentang Standar dan Pedoman Penilaian Kinerja Pengelolaan Hutan Produksi Lestari dan Verifikasi Legalitas Kayu pada Pemegang Izin atau pada Hutan Hak.

Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) merupakan upaya Pemerintah Indonesia untuk menjawab tantangan dengan jaminan produk kayu Indonesia adalah legal. SVLK juga adalah jawaban dari keraguan pasar dunia atas produksi kayu Indonesia. SVLK sendiri adalah suatu sistem yang digunakan sebagai alat untuk memastikan keabsahan legalitas kayu sebagai bahan baku oleh suatu industri kayu. Kayu disebut legal jika kebenaran asal kayu, ijin penebangan, sistem dan prosedur penebangan, administrasi dan dokumentasi angkutan, pengolahan, dan perdagangan atau pemindahtangannya dapat dibuktikan memenuhi semua persyaratan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemberlakuan SVLK bertujuan untuk memerangi *illegal logging*, memperbaiki tata kelola hutan mewujudkan pengelolaan hutan berkelanjutan dan meningkatkan daya saing produk per kayu Indonesia. Melalui verifikasi ini, diharapkan kayu Indonesia yang dipasarkan dapat dipertanggung jawabkan legalitasnya.

CV Wira Mulya adalah suatu industri yang bergerak dibidang kerajinan kayu. Perusahaan ini juga telah mengekspor barang produksinya ke beberapa

negara di luar negeri. CV Wira Mulya merupakan salah satu industri yang pendataan proses penjualannya masih menggunakan sistem *manual*. Pendataan proses penjualan barang ini masih bergantung pada buku penjualan atau nota. Sehingga akan sedikit memakan waktu ketika pemilik harus melakukan rekap bulanan. Untuk mengetahui jumlah *stock* barang yang ada di gudang penyimpanan juga harus dicek satu per satu. Dari permasalahan tersebut dirancang dan dibangunlah sebuah sistem informasi penjualan barang yang berisikan stok barang, dan pendataan penjualan. Dari sistem ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah laporan data penjualan barang dengan cepat dan kapan saja jika dibutuhkan dan hasil dari proses pengolahan data ini pun lebih akurat dibanding jika dilakukan proses pengolahan data dengan sistem konvensional.

Sistem Informasi Penjualan ini akan menampung semua data dan informasi tentang barang-barang tersebut. Data dan informasi ini nantinya akan tersimpan (diarsipkan) secara terpusat pada suatu *database*. Dengan terpusatnya data dan informasi ini, maka tentu saja akan memudahkan pengelolaan barang. Pekerjaan seperti pencarian data barang akan lebih cepat, mudah dan efisien. Karena *database* ini bersifat *digital*, sehingga akurasi data dan informasi tentu sangat tinggi. Akurasi dalam hal ini bukan semata dalam hal penyajian data tetapi dalam hal penyimpanannya juga. Akan tetapi akurasi ini juga bergantung pada proses *input* data, semakin baik data yang diinputkan maka semakin tinggi akurasi data yang tersimpan di *database*, begitupun sebaliknya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalahnya sebagai berikut :

- a. Dengan adanya faktor *human error*, kejadian atau bencana yang tidak diinginkan seperti kebakaran dan didukung dengan tidak adanya salinan (*backup*) yang dimiliki, sehingga beresiko dokumen SVLK hilang atau rusak.
- b. Media pendataan penjualan barang masih berupa arsip, tidak tersimpan didalam satu *database*, sehingga sulit untuk mengetahui data-data barang yang diperlukan.
- c. Pendataan penjualan barang masih menggunakan metode konvensional yaitu pencatatan di buku besar, sehingga akan memerlukan banyak waktu ketika proses rekap bulanan.
- d. Pada proses pendataan stok memungkinkan terjadinya selip data karena jumlah ketersediaan barang yang ada di gudang dengan data yang ada di catatan stok tidak sama, sehingga akan merugikan perusahaan.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Membuat suatu sistem informasi yang dapat melakukan digitalisasi terhadap dokumen-dokumen SVLK.

- b. Membuat suatu sistem informasi penjualan barang untuk melakukan proses pendataan penjualan hasil kerajinan kayu, sehingga tidak lagi dilakukan secara manual.
- c. Membuat sistem informasi penjualan barang yang dapat digunakan oleh pemilik usaha agar dapat melakukan proses *monitoring* terhadap usahanya.
- d. Membuat sistem informasi yang dapat memberikan laporan ketersediaan barang dan laporan barang-barang yang telah terjual.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan perancangan sistem informasi penjualan.
- c. Melalui sistem informasi penjualan barang ini diharapkan proses pendataan *stock* barang menjadi lebih mudah karena barang tidak perlu dicek satu per satu dari gudang. Membantu pendataan penjualan barang. Serta dapat membantu proses *monitoring* bagi pemilik usaha
- d. Dapat membuat laporan penjualan barang yang awalnya dilakukan dengan sistem *manual* menjadi komputerisasi.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan secara ringkas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka dan teori-teori yang melandasi pembahasan, dan semua yang berhubungan dengan pembuatan tugas akhir ini.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan rancang sistem yang mengacu pada teori-teori penunjang dan metode yang sudah dijelaskan pada bab II.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil yang diperoleh dari seluruh penelitian dan dilakukan pengujian terhadap hasil implementasi sistem kemudian menganalisa keandalan sistem sesuai dengan perancangan pada bab-bab sebelumnya.

### **BAB V : PENUTUP DAN KESIMPULAN**

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari penelitian ini dan saran untuk pengembangan lebih lanjut.

